

ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT

Yana Tasya Damanik*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20226

Irvan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20226

Johannes Gultom

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55281

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan matematika ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan angket kepribadian yang telah divalidasi, terdiri atas 20 butir pernyataan, melalui platform Google Form. Sampel penelitian terdiri dari 28 mahasiswa, dengan rincian 14 mahasiswa bertipe kepribadian ekstrovert dan 14 mahasiswa bertipe introvert. Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa pendidikan matematika dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dengan demikian, tipe kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian IPK mahasiswa dalam konteks ini.

Kata Kunci: penelitian kuantitatif, kepribadian ekstrovert dan introvert, indeks prestasi kumulatif, pendidikan matematika

Abstract. This research is a quantitative research employing an *ex post facto* approach aimed at examining the differences in Grade Point Average (GPA) of mathematics education students based on extrovert and introvert personality types. Data collection was conducted online using a validated personality questionnaire consisting of 20 items, distributed via the Google Form platform. The research sample comprised 28 students, including 14 extroverted and 14 introverted individuals. Data analysis involved a normality test using the Kolmogorov-Smirnov test and a hypothesis test using the Independent Samples t-test. The results showed that there was no significant difference in the GPA of mathematics education students between extrovert and introvert personality types. Therefore, personality type does not significantly influence students' academic achievement in terms of GPA within this context.

Keywords: quantitative research, extroverted and introverted personality, grade point average, mathematics education

Sitasi: Damanik, Y.T., Irvan, Gultom, J. 2025. Analisis Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 10(2): 396-404.

Submit: 09 Januari 2025	Revise: 26 Mei 2025	Accepted: 28 Mei 2025	Publish: 31 Mei 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal, dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas (Priscilla Josierra Liora et al., 2024). Namun, faktanya pendidikan di

*Corresponding Author: yanatasyadm22@gmail.com

Indonesia masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Zhulfatin and Mulyoto (2022) dalam (Priscilla Josierra Liora et al., 2024), menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sebenarnya berpusat pada aspek kognitif, yaitu IQ (*Intelligent Quotient*). Hal ini ditentukan berdasarkan pelaksanaan ujian yang dilakukan.

Jika memperhatikan pembelajaran yang dilakukan pada jenjang perkuliahan, prestasi belajar dalam kurun waktu per semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). Namun, tingkat pemenuhan kemampuan mahasiswa dalam masa pendidikannya diperhatikan berdasarkan prestasi belajar yang dicapainya secara kumulatif yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Waritsman dan Tombokan (2020) bahwasannya prestasi akademik yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu akan menjadi gambaran dan deskripsi bagaimana kemampuan dan kinerja individu tersebut terhadap suatu materi pelajaran yang ditentukan dan dinilai melalui tes yang diberikan. Pengukuran tingkat prestasi belajar selama perkuliahan diukur dengan menggunakan angka dengan skala 4,00.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan bagian dari salah satu persyaratan kelulusan yang dinyatakan dengan memperhatikan hasil IPK. Hal ini dikarenakan prestasi akademik merupakan indikator utama dan bukti bahwa seseorang berhasil dalam proses pendidikan. Menurut Reno and Wiwik (2003) dalam (Winarni & Rahmawati, 2015) menyampaikan bahwa mahasiswa yang IPK-nya termasuk dalam kategori tinggi dinilai lebih mampu mengikuti mata kuliah dan lebih siap dalam menerima materi baru dibandingkan mahasiswa yang IPK-nya rendah. Menurut (Rahmat & Medika, 2023), penentuan mahasiswa yang dikategorikan berprestasi atau tidak selama jenjang perkuliahan dilakukan dengan pemerhatian IPK sebagai tolak ukur. Menurut (Lestari et al., 2020) mengemukakan bahwa IPK merupakan hasil atau nilai yang dicapai oleh mahasiswa secara kumulatif berdasarkan hasil prestasinya, yang diakumulasikan mulai dari semester awal hingga semester akhir. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi cenderung memiliki keahlian yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah.

Menurut (Nasution & Ariga, 2018), setiap mahasiswa memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing dalam berperilaku maupun berproses dalam belajar. Hal ini dikarenakan proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Dalam dunia pendidikan, terutama yang berperan sebagai pendidik pasti akan berhadapan dengan berbagai karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh orang yang dididiknya. Ada yang berperilaku menyenangkan, periang, aktif berorganisasi dan terbuka, ada berperilaku membosankan, pendiam, tidak terbuka, dan lain sebagainya. Menurut (Kurniawan & Stanislaus, 2016), dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah, terutama dalam interaksi sosial

Oleh karena itu, setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda, di mana kepribadian adalah pola perilaku seseorang, baik aktual maupun potensial, yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan (Yohana, 2022). Pola perilaku ini akan membentuk kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian introvert cenderung menjadi tipe yang bijaksana, mandiri, disiplin, terorganisir, konsisten, dan lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Sementara itu, tipe kepribadian ekstrovert cenderung menjadi tipe yang berubah – berubah-ubah, impulsif, kurang mandiri, cepat, dan responsif. Menurut

(Yohana, 2022) siswa dengan kepribadian ekstrovert lebih unggul daripada siswa dengan kepribadian introvert. Namun, dari hasil penelitian Rahmayanti dalam (Yohana, 2022) mengatakan bahwa individu ekstrovert cenderung lebih terbuka dan aktif, serta lebih baik dalam hal kognisi, sedangkan individu introvert adalah sebaliknya.

Memahami hubungan antara tipe kepribadian dan hasil belajar sangat penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran yang efektif dan menilai kemampuan siswa secara akurat, sehingga meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan bagaimana tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert mempengaruhi IPK siswa Pendidikan Matematika.

Kepribadian mahasiswa sangat memengaruhi cara mereka merespons pembelajaran, mengelola waktu, dan menyerap informasi. Mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert biasanya lebih fokus dalam pembelajaran individual dan cenderung mendalam dalam memahami materi, sedangkan mahasiswa ekstrovert lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok (Febriyanti & Yanti, 2021). Perbedaan cara belajar ini tentu dapat berdampak pada pencapaian prestasi akademik, terutama IPK.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, penelitian oleh Nugroho & Ramadhani (2023) menemukan bahwa meskipun mahasiswa ekstrovert lebih aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi, hal tersebut tidak selalu berdampak signifikan terhadap peningkatan IPK. Sebaliknya, mahasiswa introvert justru menunjukkan konsistensi dan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam pembelajaran akademik, yang berkontribusi pada pencapaian IPK yang stabil dan cenderung lebih tinggi.

Selain itu, prestasi akademik juga tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi belajar, gaya belajar, serta dukungan lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sari et al. (2023) bahwa hubungan antara kepribadian dan prestasi akademik sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel mediator lainnya.

Teori Lima Besar Ciri Kepribadian memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana perbedaan individu dalam sifat-sifat seperti keterbukaan, kesadaran, ekstraversi, kesepakatan, dan neurotisisme dapat memengaruhi kinerja akademik. Penelitian telah menunjukkan bahwa sifat-sifat tertentu berkorelasi positif dengan IPK, sementara yang lain mungkin memiliki korelasi negatif (Siddique and Khalid, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif antara mahasiswa Pendidikan Matematika yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*, yaitu hubungan sebab-akibat tanpa intervensi dari peneliti. Hal ini disebabkan oleh variabel independen dari data penelitian yang telah ditentukan berdasarkan tingkat pencapaian subjek yang diteliti sebelum penelitian dilakukan. Pendekatan *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel bebas yang telah terjadi atau terbentuk sebelumnya, dan bertujuan untuk mengamati akibat-akibat dari variabel tersebut terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021). Metode ini sesuai diterapkan dalam konteks penelitian pendidikan, terutama ketika intervensi langsung oleh peneliti tidak dimungkinkan. Sejalan dengan hal tersebut,

Pertiwi dan Fauziah (2022) menyatakan bahwa metode *ex post facto* efektif dalam menjelaskan fenomena yang bersumber dari kondisi alami partisipan, seperti tipe kepribadian, yang terbentuk tanpa campur tangan peneliti.

Sampel yang diambil terdiri dari 14 orang dengan kepribadian ekstrovert dan 14 orang dengan kepribadian introvert. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, sedangkan variabel dependen adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online melalui platform Google Form. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kepribadian yang bertujuan untuk menemukan mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator tipe kepribadian dan menggunakan skala Likert untuk respon. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi tipe kepribadian peserta. Peneliti menggunakan kuesioner kepribadian yang telah divalidasi dengan kriteria penentu, yaitu 0 – 40 (Introvert) dan 60 – 80 (Ekstrovert) (Tumanggor, 2016: 64). Validitas dan keandalan kuesioner tipe kepribadian yang berbasis skala Likert telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitasnya dalam pengumpulan data psikologis dalam konteks pendidikan tinggi (Astuti & Widodo, 2020; Rachmawati & Rofiah, 2023). Setelah memperoleh data tentang tipe kepribadian mahasiswa, peneliti menganalisis data menggunakan statistik uji normalitas untuk memastikan bahwa data distribusinya normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa berkepribadian ekstrovert dan introvert, digunakan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data melalui platform Google Form, diperoleh informasi bahwa jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 28 mahasiswa pendidikan matematika dari berbagai universitas, termasuk Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas HKBP Nomensen, UMN Al-Washliyah, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Muhammadiyah Pendidikan Indonesia. Dari jumlah tersebut, terdapat 21 mahasiswa S1 (75%) dan 7 mahasiswa S2 (25%). Menurut peneliti, perbedaan tingkat pendidikan dan asal universitas tidak menjadi masalah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan sejumlah mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert sebagai subjek untuk menilai apakah ada hubungan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui platform Google Form disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dan Tipe Kepribadian

No.	Inisial Mahasiswa	Tipe Kepribadian	IPK	No.	Inisial Mahasiswa	Tipe Kepribadian	IPK
1.	D	Ekstrovert	3.53	15.	MPR	Introvert	3.54
2.	TNF	Ekstrovert	3.75	16.	FRN	Introvert	3.67
3.	MIE	Ekstrovert	3.72	17.	NF	Introvert	3.63
4.	AFPS	Ekstrovert	3.62	18.	PAH	Introvert	3.90
5.	LOL	Ekstrovert	3.81	19.	MZS	Introvert	3.44
6.	CJ	Ekstrovert	3.64	20.	NHH	Introvert	3.60
7.	WFS	Ekstrovert	3.62	21.	MAN	Introvert	3.60
8.	SYK	Ekstrovert	3.89	22.	SA	Introvert	3.42
9.	SAS	Ekstrovert	3.89	23.	MHN	Introvert	3.42
10.	S	Ekstrovert	3.76	24.	RR	Introvert	3.50
11.	NP	Ekstrovert	3.38	25.	NMA	Introvert	3.92
12.	SUF	Ekstrovert	3.18	26.	MAT	Introvert	3.68
13.	F	Ekstrovert	3.57	27.	ABC	Introvert	3.90
14.	ASN	Ekstrovert	3.50	28.	JG	Introvert	4.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 28 mahasiswa pendidikan matematika, diperoleh informasi bahwa 14 mahasiswa (50%) memiliki tipe kepribadian introvert, sedangkan 14 mahasiswa (50%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Selanjutnya, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan matematika memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam rentang 3,50 – 4,00. Kategori baik dalam penilaian hasil belajar mahasiswa dicapai dengan indeks maksimum mencapai 4,00. Data mengenai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa pendidikan matematika disajikan secara jelas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika

Kategori	IPK Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
Memuaskan	3,00 – 3,50	7	25%
Sangat Memuaskan	3,51 – 3,75	13	46,4%
Dengan Pujian	3,76 – 4,00	8	28,6%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori memuaskan adalah 7 orang (25%), kategori sangat memuaskan adalah 13 orang (46,4%), dan kategori dengan pujian adalah 8 orang (28,6%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berada dalam kategori sangat memuaskan.

Selanjutnya, mahasiswa pendidikan matematika yang dikelompokkan berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert juga memiliki rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata IPK mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert sebesar 3,658 dan rata-rata IPK mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 3,632. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua tipe kepribadian menunjukkan kinerja akademis yang baik, mahasiswa introvert cenderung memiliki IPK yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang

ekstrovert. Hasil ini menyoroti potensi pengaruh tipe kepribadian terhadap kinerja akademis dan pentingnya mempertimbangkan perbedaan individu dalam strategi pendidikan untuk mendukung semua pelajar secara efektif.

Selanjutnya, setelah data dianalisis secara deskriptif, peneliti juga melakukan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov, serta uji homogenitas untuk memastikan bahwa data IPK berasal dari populasi yang homogen. Uji ini dilakukan sebagai uji asumsi prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji t sampel independen menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.

Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian terhadap kenormalan data hasil tes kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap IPK dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data ini menghasilkan output dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

Normal Parameters ^{a,b}	N	28
	Mean	3.6461
	Std. Deviation	.19466
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.084
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh bahwa $p - value > 0.05$ ($0.200 > 0.05$). Oleh sebab itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal populasi yang berdistribusi normal.

T- Test (Independent Sample Test)

Setelah memenuhi asumsi prasyarat uji, tahap pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t untuk membandingkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan matematika antara kelompok dengan tipe kepribadian ekstrovert dan kelompok dengan tipe kepribadian introvert. Hasilnya disajikan dalam Tabel 5.

Table 5. Uji Sampel Independen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
GPA	Equal variances assumed	.093	.762	.353	26	.727	.02643	.07480	-.12732	.18017
	Equal variances not assumed			.353	25.996	.727	.02643	.07480	-.12732	.18017

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,353$. Dengan memperhatikan tabel distribusi t untuk $n = 26$, didapatkan $t_{tabel} = 1,706$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,353 < t_{tabel} = 1,706$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan matematika yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Secara statistik, diperoleh bahwa IPK yang dicapai oleh mahasiswa pendidikan matematika tidak dipengaruhi oleh tipe kepribadian. Namun, perlu dicatat bahwa jika dilihat dari rata-rata, IPK mahasiswa pendidikan matematika untuk tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memang menunjukkan perbedaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Lusiana et al., 2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan prestasi akademik siswa. Jika diperhatikan, IPK yang diperoleh oleh siswa yang dikelompokkan ke dalam tipe Introvert dan Ekstrovert menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian introvert memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert. Selain itu, (Asrifah et al., 2022) juga menyatakan bahwa hasil belajar matematika untuk setiap kelompok siswa dengan tipe kepribadian introvert lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert. Siswa yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih fokus dalam setiap proses pembelajaran dan jarang memulai komunikasi dalam bentuk pertanyaan kepada guru. Berbeda dengan siswa ekstrovert yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuketin et al. (2018) yang menemukan bahwa setiap siswa dengan tipe kepribadiannya memiliki keunggulan masing-masing. Pada dasarnya, setiap tipe kepribadian memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses penilaian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, hasil belajar matematika siswa ekstrovert unggul dibandingkan siswa introvert dalam ranah psikomotor. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan ranah kognitif dan afektif yang menunjukkan bahwa siswa introvert lebih unggul dibandingkan siswa ekstrovert.

Jika dikaitkan dengan IPK sebagai indikator pencapaian pembelajaran secara menyeluruh, maka sifat-sifat seperti ketekunan, fokus, dan manajemen waktu—yang lebih banyak dimiliki oleh siswa introvert—memberikan kontribusi lebih besar terhadap prestasi akademik. Hal ini sama dengan membicarakan pencapaian seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat juga dipertimbangkan bagaimana kemampuan seseorang dalam menjalani pembelajaran matematika berdasarkan tipe kepribadiannya. Hadi dan Subki (2021) menyatakan bahwa seseorang dengan kepribadian introvert cenderung lebih rajin, dan berdasarkan sifat rajin tersebut, siswa introvert secara otomatis memiliki intensitas belajar yang lebih tinggi, sehingga tidak mengherankan jika hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan siswa ekstrovert.

Namun demikian, selain faktor kepribadian, terdapat pula fenomena lain yang dapat memengaruhi IPK mahasiswa, seperti tingkat stres akademik, motivasi intrinsik, gaya belajar, dukungan sosial, dan keterlibatan dalam organisasi kampus. Tingginya beban tugas dan tekanan capaian akademik dapat berdampak negatif pada IPK mahasiswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki strategi coping yang efektif. Selain itu, mahasiswa yang aktif secara sosial dalam organisasi kampus sering kali menghadapi tantangan dalam membagi

waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar mereka.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk tidak hanya menilai prestasi akademik berdasarkan satu aspek kepribadian saja, tetapi juga melihat secara holistik bagaimana interaksi antara karakter individu, strategi belajar, dan lingkungan belajar dapat mendukung pencapaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memperdalam pemahaman tentang hubungan antara tipe kepribadian dan IPK mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara mahasiswa Pendidikan Matematika yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert.
2. Rata-rata IPK mahasiswa introvert sedikit lebih tinggi (3,658) dibandingkan dengan mahasiswa ekstrovert (3,632), meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik.
3. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan, dengan rincian: 7 orang (25%) dalam kategori *memuaskan*, 13 orang (46,4%) dalam kategori *sangat memuaskan*, dan 8 orang (28,6%) dalam kategori *dengan pujian*.
4. Secara umum, kemampuan akademik mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori sangat memuaskan.
5. Peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, dan mendalami faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara tipe kepribadian (introvert dan ekstrovert) dengan IPK mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah et al. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 2(1) : 69 – 74.
- Astuti, N. W., & Widodo, S. A. (2020). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepribadian Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 19(2), 103–112.
- Febriyanti, N., & Yanti, L. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(1), 45–55.
- Hadi, H. S. dan Subki. (2021). Perbandingan hasil belajar matematika siswa MTs ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. *Journal Of Math Tadris*, 1(1) : 1 - 10
- Kurniawan, & Stanislaus. (2016). GAMBARAN bhd. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3) : 195 – 199.
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1) : 51 – 60
- Lusiana, M., Risma, D., & Lesmana, S. D. (2009). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006. *Jik*,

3(1) : 59 – 66

- Nasution, S. S., & Ariga, R. A. (2018). Hubungan Kepribadian Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1) : 6 – 12
- Nugroho, R., & Ramadhani, D. (2023). Hubungan Kepribadian dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 121–132.
- Pertiwi, S. M., & Fauziah, F. (2022). Studi Komparatif Prestasi Akademik Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan*, 8(1), 45–54.
- Priscilla Josierra Liora, Rindiani, Ahmad Yani T, & Nadya Febriani Meldi. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Ipk Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *Satya Widya*, 39(2), 106–117. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p106-117>
- Rachmawati, T., & Rofiah, N. (2023). Penggunaan Skala Likert untuk Pengukuran Tipe Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 77–86.
- Rahmat, T., & Medika, G. H. (2023). Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Dan Lama Studi Terhadap Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Math Educa Journal*, 7(1) : 24 – 33
- Sari, I. F., Wahyuni, R., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Gaya Belajar, Kepribadian, dan Lingkungan Akademik terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Tinggi*, 10(1), 89–101.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor, O. B. (2016). *Student's Speaking Performances with Different Personalities*. Medan: State University of Medan.
- Waritsman, A., & Tombokan, F. (2020). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Prestasi Akademik Matematika Mahasiswa. *Math Educa Journal*, 4(2) : 134 – 143
- Winarni, R., & Rahmawati, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian Dan IPK Terhadap Kecemasan Berkomputer Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Software Akuntansi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).
- Yohana, R. (2022). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Cerebellum*, 49(12) : 665 – 670.
- Yuketin, Y. et al. (2018). ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2) : 163 – 168